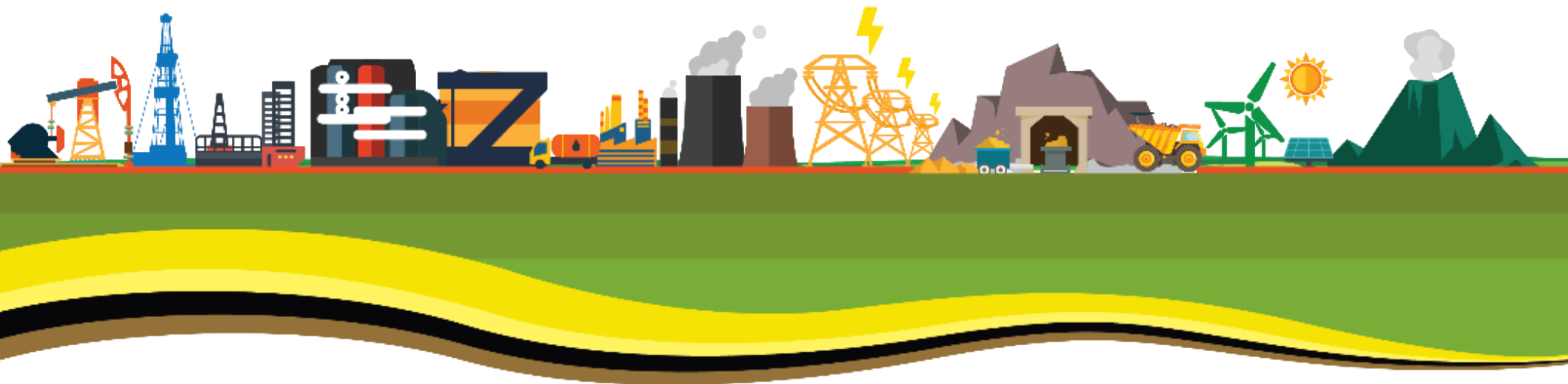




KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

CAPAIAN SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI SEMESTER I/2017



#energiberkeadilan

Jakarta, 8 Agustus 2017



www.esdm.go.id



@KementerianESDM



Kementerian Energi
dan Sumber Daya Mineral



Kementerian ESDM



@kesdm



MINYAK DAN GAS BUMI

LIFTING |

Minyak bumi : ribu barrel oil per day (bopd)
Gas bumi : ribu barrel oil equivalent per day (boepd)

Minyak Bumi



779 (2016)¹
801,81 (2017)²
815 (2017)³

Gas Bumi



1.189 (2016)¹
1.130,41 (2017)²
1.150 (2017)³

Upaya mengejar realisasi lifting:

- Menerapkan teknologi terkini dan tepat guna dalam produksi;
- Efisiensi waktu dalam pelaksanaan pengeboran, *workover/well service*;
- Mendorong percepatan kegiatan eksplorasi dan penyelesaian proyek pengembangan lapangan;
- Melakukan pemeliharaan untuk meningkatkan kehandalan fasilitas produksi untuk meminimalkan *unplanned shutdown*;
- Mendorong KKKS untuk menambah investasi dalam kegiatan eksploitasi seperti pemboran dan *workover*;
- Melakukan optimalisasi stok minyak untuk di lifting;
- Berperan aktif mengatasi masalah non-teknis seperti perizinan, pembebasan lahan, dll.

Untuk mendorong tumbuhnya investasi, diterbitkan skema Kontrak Bagi Hasil Migas *Gross Split* (Permen ESDM No.8 Tahun 2017)

- Mendorong efisiensi pengelolaan biaya
- Mempercepat & mengefektifkan eksplorasi & eksploitasi
- Mendorong pengembangan & penguatan industri dalam negeri

¹ Capaian 2016

² Capaian Semester I 2017

³ Target Akhir Tahun 2017



www.esdm.go.id



@KementerianESDM



Kementerian Energi
dan Sumber Daya Mineral

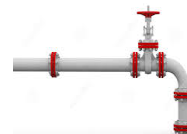


Kementerian ESDM



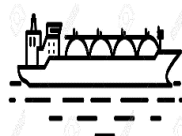
@kesdm

PIPA GAS | KM (Kumulatif)



10.425,26 (2017)² 10.186,98 (2016)¹
12.597 (2017)³

ALOKASI GAS DOMESTIK | % dan BBTUD



60,4%* | 3.907 (2017)² 59% | 4.016 (2016)¹
62% | 4.109 (2017)³

Ket * status Mei 2017

- Mempercepat pembangunan infrastruktur penyaluran gas domestic Pipa gas bumi, LNG terminal
- Realisasi konsumsi gas sesuai kondisi pasar, beberapa konsumen dalam negeri mengambil alokasi dibawah kontrak
- Rasionalisasi harga gas domestik

JARGAS | Tambahan Sambungan Rumah, SR



On progress (2017)² 88.915 (2016)¹
59.809 (2017)³

Program Jargas selain dibiayai dari APBN , pemerintah juga mendorong agar Badan Usaha Niaga Umum Gas Bumi dapat turut serta mengembangkan jaringan gas kota (PGN : 1.700 dan Pertamina : 2.000)



MINYAK DAN GAS BUMI

SUBSIDI | Juta KL (BBM), MT (LPG)



BBM

7,15 (2017)²

14,06 (2016)¹

16,61 (2017)³

- Subsidi BBM diupayakan untuk dialihkan ke subsidi langsung sebagai bagian dari program keluarga sejahtera
- Subsidi BBM 2017 sudah mendekati kondisi ideal, hanya pada minyak tanah untuk daerah yang belum terkonversi ke LPG (sebesar 0,6 juta KL) dan minyak solar untuk non industri



LPG

3,10 (2017)²

6,01 (2016)¹

7,09 (2017)³

INVESTASI | Miliar USD



4,1 (2017)²

12,74 (2016)¹

22,2 (2017)³

- Menggalakkan kerja sama regional, multilateral dan bilateral guna mendapatkan dukungan investasi
- Menerbitkan regulasi terkait kemudahan/insentif investasi

¹ Capaian 2016

² Capaian Semester I 2017

³ Target Akhir Tahun 2017



www.esdm.go.id



@KementerianESDM



Kementerian Energi
dan Sumber Daya Mineral



Kementerian ESDM



@kesdm

PENETAPAN WILAYAH KERJA (WK) MIGAS



3 WK ditandatangani

(2016)¹

1 WK POD (Lapangan Kinantu/WK Pasir)

(2017)²

9 WK Perpanjangan/Alih kelola

(WK Tuban, Ogan Komering, South East Sumatera, NSO, Tengah, East Kalimantan, Attaka, Jambi Merang dan Sanga-Sanga)

Penawaran Wilayah Kerja:

10 WK Konvensional | 5 WK Non Konvensional | (2017)³

Mendorong tumbuhnya investasi: Penataan dan penyederhanaan proses/perizinan | Telah ditetapkan skema PSC Gross Split

PENERIMAAN NEGARA | Triliun Rupiah



69,4 (2017)²

167,1 (2016)¹

105,5 (2017)³

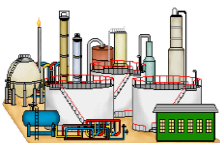
Penerimaan migas terdiri dari PPh + PNBP

- Rendahnya penerimaan akibat menurunnya harga minyak dunia (prognosa harga minyak/ICP rata-rata 2017 sekitar 45 US\$/bbl)



MINYAK DAN GAS BUMI

KAPASITAS KILANG | ribu barel per hari



1.169 (2017)²

1.169 (2016)¹

1.169 (2017)³

Rencana 10 tahun kedepan:

- Revitalisasi kilang eksisting
- Pembangunan 6 kilang baru oleh Pertamina & Swasta
- Produk BBM diutamakan untuk kebutuhan dalam negeri

No	Proyek	Estimasi Nilai Proyek (Rp T)	Realisasi
Grass Root Refinery (GRR)			
1	Kilang Minyak Bontang	75-150	Jadwal disesuaikan dengan proposal investor
2	Kilang Minyak Tuban	175	Jadwal baru perlu didiskusikan dengan Rosneft; Pekerjaan pembebasan lahan dimulai 2017; memerlukan dukungan penyelesaian tuntas TPPI
Refinery Development Master Plan (RDMP)			
3	Balikpapan	70,4	Pekerjaan site preparation sedang berlangsung
4	Cilacap	65	Telah disetujui bersama dengan Saudi Aramco; target <i>ready for start-up</i> 2023, <i>on-stream</i> 2024
5	Dumai	70,4	Reevaluasi
6	Balongan	52,65	Perlu dilakukan paralel dengan Balikpapan mengingat keterkaitan feedstock

¹ Capaian 2016

² Capaian Semester I 2017

³ Target Akhir Tahun 2017





MINYAK DAN GAS BUMI

PROYEK STRATEGIS HULU MIGAS

No	Proyek (KKKS)	Profil			Status Saat ini
		Nilai Investasi	Kap. Produksi	Onstream	
1	Tangguh Train-3 (BP Berau Ltd.)	USD 8,0 miliar (POD 2012)	700 MMscfd (3,8 MTPA)	Q2-2020	Tahap Konstruksi (EPC)
2	Abadi (Inpex Masela Ltd.)	TBD (To Be Discussed)	TBD	TBD	Proses Revisi POD-1; Tahap Pembahasan Teknis Pre FEED
3	Jangkrik (Eni Muara Bakau Ltd.)	USD 4,1 miliar (POD)	450 MMscfd	Q2-2017	Telah onstream (Mei 2017)
4	IDD - Indonesia Deepwater Dev. (Chevron Indonesia Co.)	USD 6.98 miliar (POD-1 2008)	110 MMscfd (Bangka)	Agt-2016	Telah <i>Onstream</i> (Agustus 2016)
			700 MMscfd (Gendalo Hub)	Q4-2024	Proses Revisi POD-1; Usulan Revisi POD-1 dikembalikan ke Chevron, dan sedang menyiapkan AFE Pre- FEED
			420 MMscfd (Gehem Hub)	Q2-2023	
5	Jambaran Tiung Biru (Pertamina EP Cepu)	USD 2,05 miliar (POD 2015)	330 MMscfd	2020	Award Kontrak EPC ditunda. Validity penawaran EPC diperpanjang hingga Agustus 2017. ▪ Telah disepakati harga gas. ▪ Pembahasan <i>Business to Business</i> antara PEPC dengan EMCL





Pembangunan Kilang Minyak oleh Badan Usaha Swasta

Berdasarkan Permen ESDM No.35 Tahun 2016



Insentif dan Fasilitas



insentif fiskal dan non fiskal;



diintegrasikan dengan pemroduksian petrokimia.

Bahan Baku

Minyak Bumi



Kondensat



yang berasal dari:
1) dalam negeri
2) impor

Proses Pembangunan

- Menggunakan **teknologi ramah lingkungan**
- Mengutamakan penggunaan **produk dalam negeri**



Mengapa Perlu Kilang Swasta?

1. Mewujudkan **ketahanan energi**;
2. Menjamin **ketersediaan BBM**;
3. Mengurangi **ketergantungan impor BBM**;
4. Optimalisasi **partisipasi Badan Usaha Swasta**.

Hasil Produksi

- Bahan Bakar Minyak **diutamakan** untuk memenuhi **kebutuhan dalam negeri**.
- Dapat dijual ke luar negeri dengan **mempertimbangkan kebutuhan dalam negeri**.
- Dapat dijual kepada **semua pengguna akhir** di dalam negeri (diberi Izin Usaha Niaga Umum).





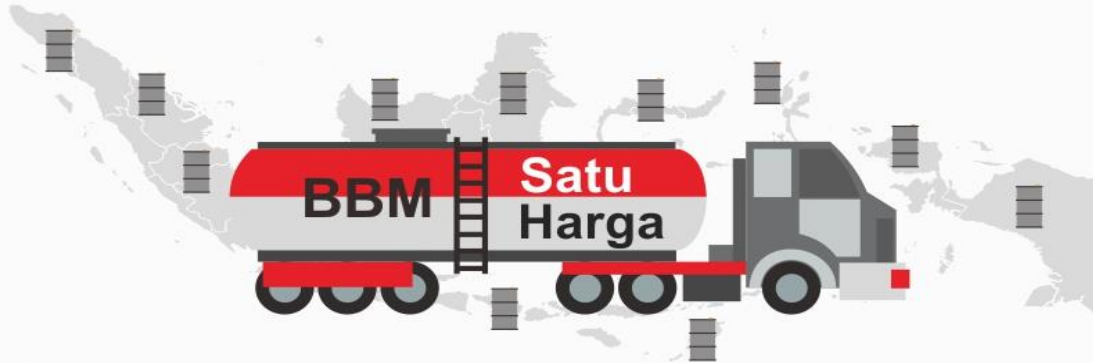
Percepatan BBM Satu Harga

Berdasarkan Permen ESDM No.36 Tahun 2016

SPBU



Harga Jual Eceran BBM Sama di Seluruh Indonesia



**“sebagai upaya mewujudkan keadilan
bagi seluruh rakyat Indonesia”**

Margin Fee Penyaluran

Badan Usaha Penerima Penugasan wajib memberikan **jasa penyaluran (margin fee) lebih tinggi** kepada Penyalur di lokasi tertentu

Jenis BBM yang Diatur

Jenis BBM Tertentu (JBT)

- Minyak Solar 48
(Gas Oil)
- Minyak Tanah
(Kerosene)



Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP)

- Bensin (Gasoline)
minimum RON 88



Lokasi dan Penyaluran

- Penyaluran oleh **Badan Usaha Penerima Penugasan** melalui **Penyalur** yang ditunjuk.
- Badan usaha wajib menunjuk **Penyalur baru**, jika belum terdapat Penyalur pada lokasi tertentu.
- Penyalur **tidak dibebani biaya distribusi**.
- Lokasi tertentu **ditetapkan oleh Dirjen Migas**



Mekanisme Penetapan Harga



- 1 Harga dasar dan harga jual eceran JBT dan JBKP **ditetapkan oleh Menteri ESDM.**
- 2 Badan Usaha Penerima Penugasan **wajib menerapkan** harga jual eceran **yang ditetapkan Menteri ESDM.**

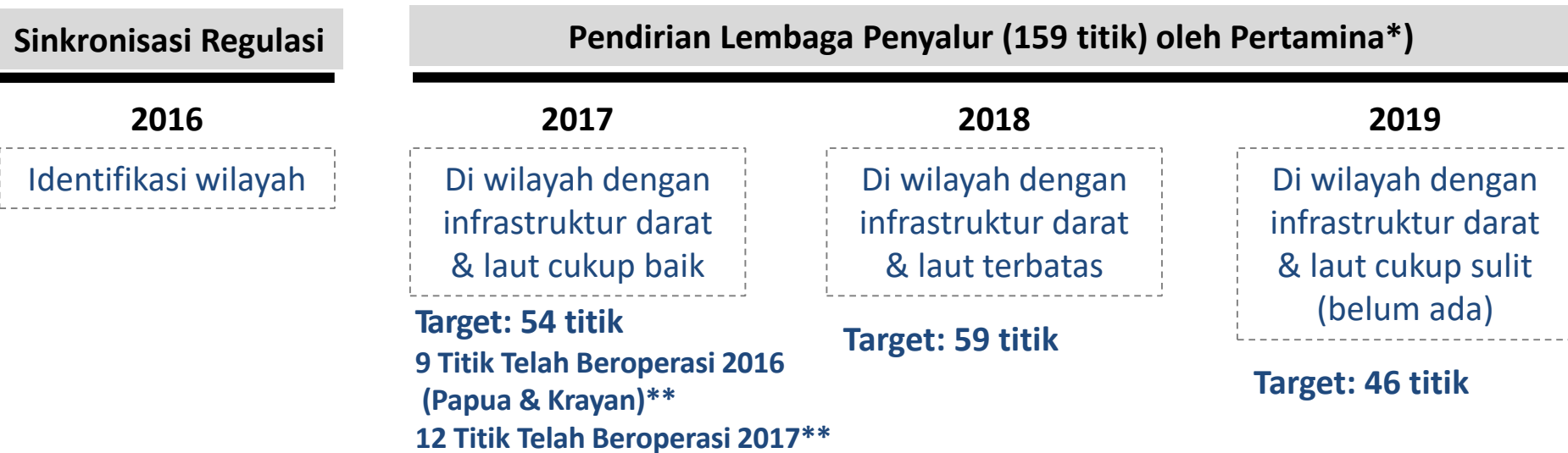


Progress dan *Roadmap* BBM Satu Harga

Kronologis



Roadmap BBM Satu Harga Tahun 2017-2019



Keterangan:

*)dimungkinkan adanya penambahan → koordinasi dengan BPH Migas, Pemda serta Badan Usaha (Termasuk 9 Titik yang telah beroperasi pada tahun 2016).

**) status sampai dengan 30 Juni 2017



www.esdm.go.id



@KementerianESDM



Kementerian Energi
dan Sumber Daya Mineral



Kementerian ESDM



@kesdm

Participating Interest 10% Pada Wilayah Kerja Migas

PERATURAN MENTERI ESDM NO.37/2016

Participating Interest (PI) 10% adalah besaran maksimal 10% PI pada Kontrak Kerja Sama (KKS) yang wajib ditawarkan oleh Kontraktor pada BUMD atau BUMN.



Bertujuan untuk meningkatkan peran serta daerah dan nasional dalam pengelolaan migas



Kepemilikan saham BUMD dan PI 10% tidak bisa diperjualbelikan /dialihkan/dijaminkan



BUMD disahkan melalui Peraturan Daerah (Pemda) dan berbentuk Perusahaan Daerah (100% Pemda) atau Perseroan Terbatas (minimal 99% Pemda dan sisanya terafiliasi dengan Pemda)



BUMD khusus mengelola PI 10%, dan satu BUMD hanya mengelola satu PI 10%



SKEMA KERJA SAMA BUMD

1. Gubernur mengkoordinir, menyiapkan dan menunjuk BUMD penerima penawaran PI 10%;
2. Kontraktor membiayai terlebih dahulu besaran kewajiban BUMD;
3. Pengembalian pembiayaan kepada Kontraktor dilakukan tiap tahun tanpa bunga dari hasil produksi bagian BUMD dengan tetap menjamin penerimaan bagi hasil untuk BUMD

Realisasi Penawaran :

- PI 10 % WK Mahakam kepada Pemprov Kaltim
- PI 10% WK ONWJ kepada Pemprov DKI Jakarta dan Jabar

“PI 10% ini bertujuan agar daerah dapat menikmati hasil kekayaan migasnya, untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat”

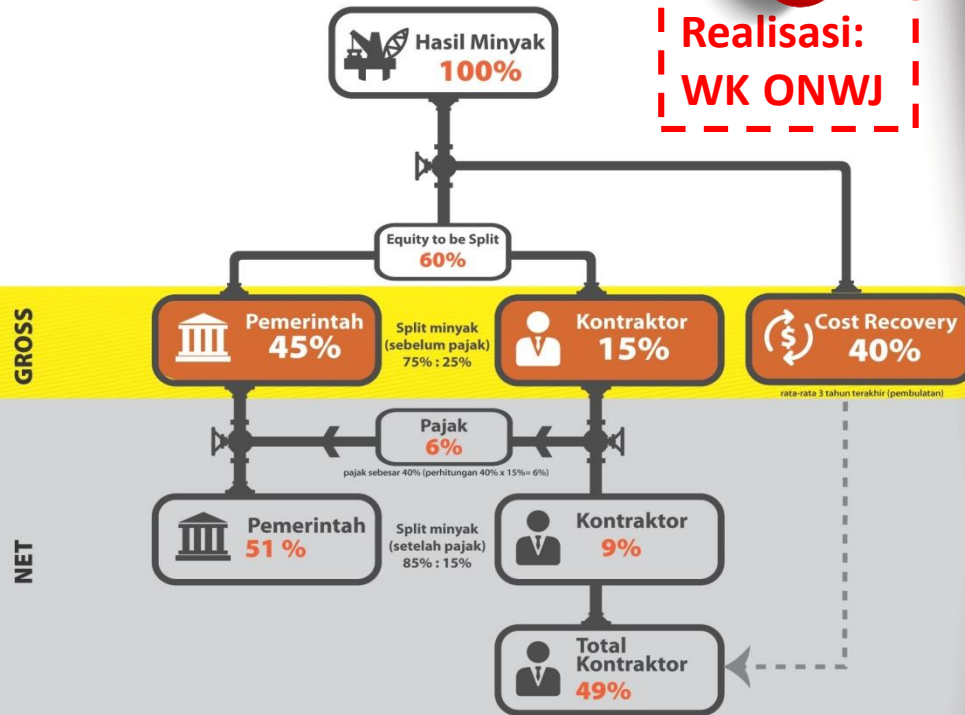
SKEMA KERJA SAMA BUMN

1. Bila BUMD tidak menyatakan minat, Kontraktor wajib menawarkan PI 10% kepada BUMN
2. BUMN membiayai sendiri besaran kewajiban sesuai kelaziman bisnis

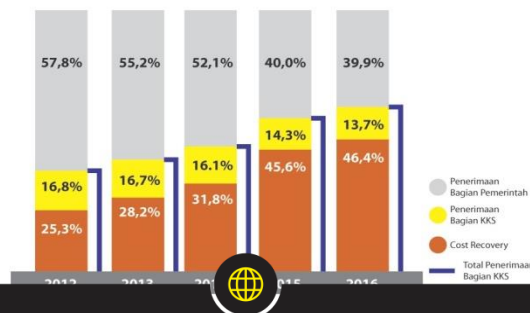


Bagian Negara Lebih Baik, Kontraktor Lebih Efisien

Skema Cost Recovery



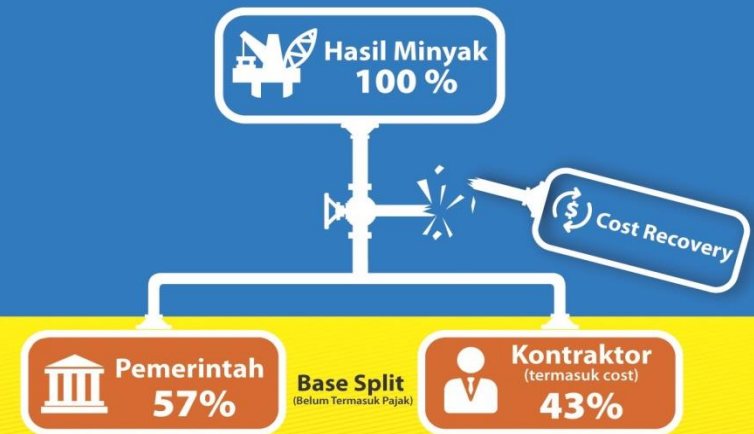
Porsi Cost Recovery dalam penerimaan migas (%)



Cost Recovery Cenderung Tidak Efisien

- Cost recovery menjadi tanggungan Negara & Kontraktor
- Sejak tahun 2015, cost recovery lebih besar dari penerimaan negara

Skema Gross Split



Base split dapat disesuaikan berdasarkan 12 komponen, yaitu :

10 KOMPONEN VARIABLE

1. Status lapangan
2. Lokasi lapangan (onshore, offshore)
3. Kedalaman reservoir
4. Ketersediaan infrastruktur pendukung
5. Jenis reservoir
6. Kandungan CO2
7. Kandungan H2S
8. Berat Jenis minyak bumi
9. Tingkat Komponen Dalam Negeri
10. Tahapan produksi

2 KOMPONEN PROGRESIF

1. Harga minyak
2. Kumulatif Produksi

Pemerintah masih mendapatkan tambahan dari pajak

Gross Split membuat biaya operasi lebih efisien

- Biaya operasi menjadi tanggung jawab Kontraktor
- Kontraktor secara alami akan melakukan penghematan



Sistem Monitoring Produksi Minyak Bumi Berbasis Online Real Time Pada Fasilitas Produksi Kegiatan Usaha Hulu Migas

Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM No.39 Tahun 2016



Flow meter: Alat yang digunakan untuk mengukur kuantitas Minyak Bumi sesudah proses pemisahan dan secara teknis dapat dianggap dalam kondisi satu fasa di fasilitas produksi dan/atau transportasi.



Tujuan Pengaturan

Akuntabilitas dan **transparansi** pemroduksian minyak

Monitoring jumlah produksi minyak bumi secara **real time**

Lokasi Pemasangan



sesudah fasilitas pemisahan



terminal lifting (titik serah)



lokasi dimana flow meter akan membantu sistem monitoring

Ketentuan Biaya

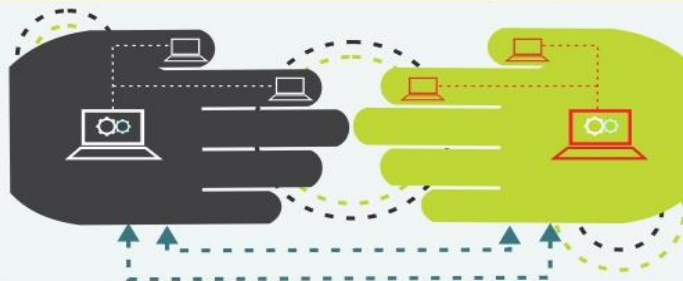
Biaya penyediaan, pemasangan, pengoperasian dan pemeliharaan menjadi tanggung jawab SKK Migas

Penyediaan dan Pemasangan

Dilakukan oleh **SKK Migas** atau menggunakan **flow meter yang sudah tersedia**.

Bertahap pada tiap Wilayah Kerja dan harus terpasang **paling lama 6 (enam) bulan** sejak Peraturan Menteri berlaku.

Memperhatikan aspek **keselamatan, kesehatan kerja** dan **lindungan lingkungan** serta **meminimalisasi kehilangan produksi**.



Sistem monitoring

Terhubung dengan sistem teknologi informasi SKK Migas dan Direktorat Jenderal dalam rangka pemantauan secara **online real time** dan **lifting** Minyak Bumi

Kewajiban SKK Migas:

- 1 mengoperasikan dan memelihara sistem monitoring
- 2 menyusun pedoman dan prosedur pengoperasian dan pemeliharaan:
 - Flow meter;
 - fasilitas pendukung.

Kewajiban Kontraktor:

memberikan akses dalam pelaksanaan :

- pembangunan;
- pemasangan;
- pengoperasian; dan
- pemeliharaan sistem monitoring



Sanksi



sanksi administratif bagi kontraktor yang tidak melaksanakan kewajiban





Realisasi Pengerjaan Flow Meter

KATEGORI	Total Titik Monitoring	Terpasang		Sedang Dikerjakan	Belum Dikerjakan
		Terpasang Komplit dan Terbaca di Server SKK Migas*	Terpasang Komplit Namun Belum Terbaca di Server SKK Migas		
Titik Produksi	174	93	4	50	27
I : Pemasangan Clamp On	39	30	0	7	2
II : Pemasangan PD Meter	36	12	0	10	14
III : Modifikasi Manual Flow Meter	9	6	0	2	1
IV : Pemasangan Sistem Monitoring pada Digital Meter	90	45	4	31	10
Titik Lifting	35	15	0	12	8
V : Modifikasi Manual Sistem Meter (Titik Lifting)	5	1	0	3	1
VI : Pemasangan Sistem Monitoring pada Digital Meter (Titik Lifting)	30	14	0	9	7
Total	209	108	4	62	35

* Dari 108 data yang terkoneksi, terdapat 86 titik sudah kontinyu mengalirkan datanya, 22 titik lainnya masih on/off

Progress Berbasis Kegiatan Sebesar **83%***





Harga Gas Bumi untuk Industri Tertentu

Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM No.40 Tahun 2016



Tujuan Penurunan Harga Gas Industri:

- 1 **Percepatan pertumbuhan ekonomi nasional;**
- 2 **Harga jual gas bumi dapat memberikan nilai tambah dan hasil yang optimal** bagi industri pupuk, petrokimia, dan baja;
- 3 **Menjaga daya beli** konsumen domestik;

Pertimbangan Penetapan Harga

- ✓ Kemampuan **daya beli konsumen** Gas Bumi dalam negeri;
- ✓ **Harga Gas Bumi** di dalam negeri dan internasional;
- ✓ **Keekonomian** lapangan
- ✓ **Nilai tambah** pemanfaatan Gas Bumi di dalam negeri

Pengaturan

- ✓ **Penurunan harga jual** untuk bahan baku atau proses produksi pada industri pupuk, petrokimia dan baja. **Harga plant gate di bawah 6 MMBTU.**
- ✓ Menggunakan **formula yang terindeksasi** ke produk pupuk, petrokimia dan baja, sebagai **risk sharing** antara produsen dan konsumen gas.
- ✓ **Rasionalisasi biaya** penyaluran.



Tindak Lanjut

- ✓ SKK Migas mengkoordinasikan penyiapan penyesuaian Harga Jual Gas Bumi pada produsen gas bumi.
- ✓ Badan Pengatur mengkoordinasikan penyiapan penyesuaian besaran tarif pengangkutan gas bumi melalui pipa.
- ✓ Monitoring setiap 3 (tiga) bulan dan evaluasi setiap tahun atau sewaktu - waktu dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian dalam negeri.



DAERAH TERPILIH PENERIMA PAKET KONVERTER KIT NELAYAN

Tahun 2016

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	PAKET	ITEM (unit)
1	DKI Jakarta	Jakarta Utara	I	154
2	Jawa Barat	Kab. Sukabumi	I	785
		Kab. Cirebon	I	229
		Kab. Bekasi	II	1.100
3	Jawa Tengah	Kab. Cilacap	I	902
		Kab. Demak	I	400
		Kab. Pemalang	I	48
4	Jawa Timur	Kab. Tuban	I	330
		Kab. Gresik	II	900
5	Bali	Kab. Karangasem	II	625
		TOTAL	5473	



Rencana Tahun 2017

PROGRAM/ KEGIATAN/OUTPUT	LOKASI
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR MIGAS T.A 2017	
Konversi BBM ke Bahan Bakar Gas untuk Nelayan – (24.000) unit	Pasaman Barat, Padang, Sukabumi, Demak, Cilacap, Tuban, Probolinggo, Pasuruan,, Banyuwangi, Jembrana, Karang Asem, Lombok Barat, Lombok Timur, Mamuju, Makassar, Gorontalo

Keterangan:

Total sebanyak 5.473 unit Konverter kit Nelayan sudah didistribusikan

Pada gambar (di tengah) terlihat Bapak MESDM Ignasius Jonan pada saat meninjau pembagian konverter kit untuk nelayan di Kab. Karangasem, Bali

Pada gambar (paling bawah) pada saat pembagian konverter kit nelayan di daerah Cirebon



KEMENTERIAN ESDM
REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 18, Jakarta

www.esdm.go.id



MINYAK DAN GAS BUMI

KLASTER UNTUK PEMBANGUNAN KILANG MINYAK SKALA KECIL (SK Dirjen Migas No. 354.K/10/DJM.O/2016)



1. Cluster I – Sumatera Utara (Rantau dan Pangkalan Susu)
2. Cluster II – Selat Panjang Malaka (EMP Malacca Strait dan Petroselat)
3. Cluster III – Riau
(Tonga, Pendalian, Langgak, West Area, Lindai, Parit Minyak)
4. Cluster IV – Jambi(Mengoepeh, Budi, Akatara, Ridho)
5. Cluster V – Sumatera Selatan
(Tampi dan Sriwijaya Ariodamar)
6. Cluster VI – Kalimantan Selatan (Tanjung)
7. Cluster VII – Kalimantan Utara (Bunu, Sembakung, Mamburungan)
8. Cluster VIII – Maluku (Oseil dan Bula)

Prod. (bopd)	Cluster							
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII
2016	3.191	2.731	1.252	1.653	1.152	3.239	7.002	4.113
2022	3.253	4.419	4.079	5.728	2.801	878	2.653	197

